

MANAJEMEN INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DI MI PERSIS 119 CIHAMERANG

MANAGING THE INTERNALIZATION OF QUR'ANIC VALUES AT MI PERSIS 119 CIHAMERANG

Jahira Salsabila Nurul Imam^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*salsabilajahira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of Qur'anic values internalization at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Persis 119 Cihamerang, Bandung Regency, focusing on the institutionalization of the tahfizh program and the tasmi' al-Qur'an ceremony as an institutional ritual. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that the internalization of Qur'anic values occurs through three management stages, planning, implementation, and evaluation, using the methods of talaqqi, ziyadah, munasabah, and tasmi'. The tasmi' ceremony functions not only as a memorization assessment but also as a medium of spiritual and social legitimization that strengthens the school's Qur'anic identity and promotes community engagement. Furthermore, the research highlights the synergy between institutional management and value-based pedagogy, demonstrating how leadership, curriculum design, and parental involvement collectively support the sustainability of Qur'anic programs. The results affirm the relevance of Berger and Luckmann's theory of internalization within Islamic education, in which Qur'anic values undergo processes of externalization, objectivation, and internalization through repeated institutional practices. This study contributes to the development of an Islamic education management model based on Qur'anic values at the elementary madrasah level and provides a replicable framework for other Islamic institutions seeking to integrate spiritual and organizational excellence.

Keywords : *Value internalization, Islamic educational management, Qur'an memorization (tahfizh), tasmi' al-Qur'an, Qur'anic institutionalization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) Persis 119 Cihamerang, Kabupaten Bandung, dengan fokus pada pelebagaan program *tahfiẓh* dan kegiatan *tasmi'* *al-Qur'an* sebagai ritual kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berlangsung melalui tiga tahap manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan metode *talaqqi*, *ziyādah*, *munaqosyah*, dan *tasmi'*. Kegiatan *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai media legitimasi spiritual dan sosial yang memperkuat identitas Qur'ani lembaga serta meningkatkan keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menyoroti sinergi antara manajemen kelembagaan dan pedagogi berbasis nilai, yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan, desain kurikulum, dan keterlibatan orang tua secara kolektif mendukung keberlanjutan program Qur'ani. Hasil penelitian ini menegaskan relevansi teori internalisasi Berger dan Luckmann dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai Qur'ani mengalami proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi melalui praktik kelembagaan yang berulang. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani di tingkat madrasah dasar dan menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengintegrasikan keunggulan spiritual dan organisasional.

Kata kunci : *Internalisasi nilai, manajemen pendidikan Islam, tahfiẓh al-Qur'an, tasmi' al-Qur'an, pelebagaan nilai Qur'ani.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Islam dasar memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak dini melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah berperan signifikan dalam pembentukan kepribadian, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual siswa (El-Yunusi et al., 2025;

Tamrin, 2025). Internalisasi nilai Qur'ani tidak cukup dilakukan melalui transmisi pengetahuan kognitif, tetapi menuntut pembiasaan, keteladanan, serta sistem kelembagaan yang mendukung proses tersebut secara berkelanjutan (Khoirunnisa et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki mandat fundamental untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Qur'ani. Salah satu strategi implementatifnya ialah melalui pelebagaan program tahfizh al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar. Dalam konteks ini, MI Persis 119 Cihamerang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berhasil memadukan nilai-nilai keislaman dan sistem manajerial modern. Berdiri sejak tahun 2019, madrasah ini memperoleh akreditasi A dari BAN-PDM pada tahun 2024 dan menempatkan tahfizh al-Qur'an sebagai program unggulan di samping literasi, sains, dan life skill.

Program tahfizh di MI Persis 119 Cihamerang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian peserta didik. Proses internalisasi ini diwujudkan melalui aktivitas talaqqi, ziyādah, ujian munaqosyah, serta puncaknya pada kegiatan tasmi' al-Qur'an yang bersifat publik. Tasmi' berfungsi sebagai ritual kelembagaan (institutional ritual) yang mengukuhkan nilai religius dan sosial di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, internalisasi nilai Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya pelebagaan (institutionalization) nilai-nilai religius melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan berulang. Hal ini sejalan dengan pandangan Berger dan

Luckmann (1966) bahwa lembaga sosial terbentuk melalui proses eksternalisasi nilai, objektivasi dalam sistem sosial, dan internalisasi dalam diri individu. Dengan demikian, praktik manajerial dalam program tahfizh dapat dipahami sebagai bentuk pelembagaan nilai-nilai Al-Qur'an yang hidup dalam sistem pendidikan Islam.

Proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu bentuk pembudayaan (*ta'dib*) yang menanamkan nilai-nilai wahyu ke dalam ranah kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai etis dan moral yang membentuk kepribadian Islam (*akhlāqul karimah*) sebagaimana dijelaskan oleh al-Attas (1993). Proses internalisasi tersebut berlangsung melalui pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah*), serta pengalaman spiritual (*taẓkiyah al-nafs*) yang diintegrasikan ke dalam aktivitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral berdasarkan nilai-nilai Qur'ani.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai tersebut menuntut adanya pengelolaan lembaga yang terarah, sistematis, dan berlandaskan prinsip-prinsip Islami. Manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mengacu pada konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh Terry (1972), manajemen program *tahfiẓh* di lembaga pendidikan mencakup perencanaan kurikulum hafalan, pengorganisasian guru *tahfiẓh*, pelaksanaan kegiatan belajar, serta pengawasan melalui

evaluasi hafalan dan kegiatan *tasmi' al-Qur'an*. Penerapan prinsip manajemen yang komprehensif ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani.

Lebih lanjut, proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan dapat dipahami melalui kerangka teori pelebagaan sosial (*institutionalization*) yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966) dalam *The Social Construction of Reality*. Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui tiga proses dialektis, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan ekspresi nilai-nilai melalui tindakan manusia; objektivasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut dilembagakan dalam sistem sosial dan aturan formal; sedangkan internalisasi merupakan proses di mana individu menerima dan menghayati nilai tersebut sebagai kebenaran subjektif. Dalam konteks penelitian ini, program *tahfizh* dapat dipandang sebagai bentuk objektivasi nilai-nilai Qur'ani yang dilembagakan melalui sistem pendidikan madrasah, sedangkan kegiatan *tasmi' al-Qur'an* berfungsi sebagai ritual institusional yang melegitimasi dan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik serta komunitas sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan teori internalisasi dan institusionalisasi Berger dan Luckmann (1966) sebagai kerangka utama, yang dipadukan dengan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam (al-Attas, 1993) serta manajemen pendidikan berbasis nilai (Terry, 1972). Pendekatan ini sejalan dengan temuan riset kontemporer yang menegaskan pentingnya pengelolaan nilai religius secara sistemik dalam

budaya sekolah dan madrasah (Alnashr et al., 2025)

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Tasya Putri Nurhayat yang berjudul *Pendidikan Karakter Qur'ani (Analisis Struktural-Fungsional terhadap Sistem Pelembagaan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Fatih Tasikmalaya)*, menunjukkan bahwa pelembagaan hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Fatih berperan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan akhlak melalui sistem sosial yang terstruktur di rumah tahfiz. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana akhlak sebelum dan sesudah memasuki rumah Tahfiz dan juga akhlak para alumninya pada Masyarakat luas. (Nurhayat, 2025)

Selain itu, adapula penelitian yang dilakukan oleh A. Pertiwi, dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an*, menunjukkan bahwa adanya metode baru dalam manajemen pendidikan tilawah al-Qur'an yang diterapkan dipondok pesantren al-Qur'an M. Thoha Al-fasyini, yaitu metode membeo terpola. Dimana metode ini dilaksanakan dengan adanya tatap muka antara pengajar dan peserta didik yaitu antara ustadz dan peserta didik. karena dengan metode inilah terbukti mampu menghasilkan qori-qori'ah terbaik yang penuh prestasi. (A. Pertiwi, 2018).

Adapula penelitian yang dilakukan oleh AM Ismatulloh, Masngudi, Aniroh, dan Zarahatul Jannah, dalam penelitian yang berjudul *Al Qur'an dalam Praktik Sosial: Hafizah Sebagai Agen Transformasi*, menunjukkan bahwa proses ritual semaan Al-Qur'an oleh para hafizah di Majenang didorong oleh motivasi keagamaan dan memiliki dimensi sosio-kultural yang signifikan dalam masyarakat. Selain itu, praktik semaan Al Qur'an sebagai

bagian dari living Qur'an berhasil mendorong transformasi sosial dan keagamaan, yang tercermin dalam peningkatan religiositas masyarakat setempat. (AM Ismatulloh, 2024)

Penelitian sebelumnya tentang internalisasi nilai Qur'ani banyak dilakukan pada konteks pendidikan nonformal seperti rumah tahfizh dan pesantren, dengan fokus pada pembentukan karakter dan motivasi religius (Nurhayat, 2025; Ismatulloh et al., 2024). Studi lain menyoroti manajemen pembelajaran Al-Qur'an dan tilawah sebagai faktor penentu keberhasilan program hafalan (Pertwi, 2018). Namun demikian, kajian yang secara spesifik menganalisis manajemen internalisasi nilai Qur'ani dalam lembaga pendidikan Islam formal tingkat dasar, khususnya melalui pelebagaan ritual seperti tasmi' al-Qur'an, masih relatif terbatas.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada rumah tahfiz atau pembinaan hafalan secara nonformal, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang manajemen internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam lembaga pendidikan formal. Studi ini menyoroti integrasi antara pendekatan manajerial *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan teori konstruksi sosial Berger & Luckmann, menghasilkan model konseptual pelebagaan nilai Qur'ani melalui praktik *tahfizh* dan *tasmi'*. Selain itu, penelitian ini mengungkap dimensi sosial-ritual dari *tasmi' al-Qur'an* sebagai mekanisme objektivasi nilai, yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus *Islamic educational management* dan dapat menjadi rujukan bagi madrasah yang ingin membangun sistem pendidikan berbasis nilai Qur'ani secara terstruktur. Adapun Penelitian ini

bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfizh di MI Persis 119 Cihamerang? Serta bagaimana peran kegiatan tasmi' al-Qur'an dalam memperkuat proses pelebagaan nilai-nilai tersebut?

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas diantaranya;

- a. Bagaimana manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfizh di MI Persis 119 Cihamerang?
- b. Bagaimana kegiatan tasmi' al-Qur'an berfungsi sebagai mekanisme pelebagaan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pendidikan Islam formal tingkat dasar?
- c. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tersebut dapat dijelaskan melalui teori Berger dan Luckmann?

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan mini riset lapangan (*field-based mini research*) yang dilakukan secara langsung di MI Persis 119 Cihamerang. Penelitian berfokus pada praktik aktual manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang berlangsung dalam konteks keseharian madrasah, sehingga data yang dihasilkan bersifat empiris, kontekstual, dan orisinal, bukan data sekunder atau konseptual semata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal pada MI Persis 119 Cihamerang di Kabupaten Bandung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami lembaga

pendidikan Islam. Data primer diperoleh melalui: 1) Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru tahfizh, dan beberapa peserta didik. 2) Observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran tahfizh dan acara tasmi' al-Qur'an. 3) Dokumentasi institusi, termasuk program kerja tahunan, kurikulum, dan media sosial sekolah. 4) Data sekunder diperoleh dari literatur akademik tentang manajemen pendidikan Islam, internalisasi nilai, dan teori pelebagaan sosial.

No	Informan	Peran	Teknik
1	Kepala Madrasah	Penanggung jawab program tahfizh	Wawancara mendalam
2	Koordinator Guru Tahfizh	Perancang & evaluator program	Wawancara mendalam
3	Guru Tahfizh (2 orang)	Pelaksana talaqqi & munaqosyah	Wawancara + observasi
4	Orang Tua Santri (2 orang)	Evaluasi dampak di rumah	Wawancara
5	Peserta Didik (observasi)	Subjek internalisasi nilai	Observasi partisipatif

Tabel 1; *Profil Informan Penelitian*

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahap; 1) Reduksi data, menyeleksi data relevan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfizh; 2) Display data, penyusunan matriks tematik manajemen dan internalisasi nilai; 3) Penarikan Kesimpulan, interpretasi berdasarkan teori pelebagaan Berger & Luckmann dan manajemen pendidikan Islam (POAC). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta audit trail

dokumentasi kegiatan tahfizh dan tasmi'.

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum MI Persis 119 Cihamerang

MI Persis 119 Cihamerang berdiri pada tahun 2019 di bawah naungan Persatuan Islam (PERSIS) dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Jl. Cihamerang, Desa Banjaran Wetan, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Pada tahun 2024, madrasah ini memperoleh akreditasi A dari BAN-PDM. Visi lembaga ini adalah *"Terwujudnya generasi Islam prestatif dan berakhlakul karimah,"* dan Misi diantaranya; 1. *Membina Akhlak dan Budi Pekerti*, 2. *Mendidik Siswa Menghafal Alquran*, 3. *Mendidik Siswa Berakhlak Mulia*, 4. *Mendidik Siswa Kreatif, Disiplin, dan Mandiri*, 5. *Mendidik Siswa Berprestasi*.

Kurikulum yang digunakan di MI Persis 119 Cihamerang adalah Kurikulum Nasional, Kurikulum Khas Kementerian Agama, dan Kurikulum Khas Pesantren Persatuan Islam. Sejalan dengan hal itu, MI Persis 119 Cihamerang dalam mengembangkan pendidikan nya bernafaskan al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122, yang mana menjadikan pendidikan sebagai salah satu aktivitas jihad, bukan hanya terkait dengan keutamaan semangat mencari ilmu,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya,

supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Qs.At-Taubah: 122)

Selain dari Visi dan Misi, serta kurikulum, ada pula empat program unggulan, yaitu; Tahfizh al-Qur'an, Literasi, Sains, dan Life Skill. Program tahfizh menjadi ciri khas utama MI Persis 119, di mana seluruh siswa dari kelas 1–6 diwajibkan mengikuti pembelajaran tahfizh setiap hari. Target hafalan per jenjang telah ditentukan secara sistematis dimulai dari surat an-Naba (Juz 30) hingga mencapai hafalan penuh Juz 29 di kelas 6.

2. Perencanaan Program Tahfizh

Tahap perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah bersama koordinator guru tahfizh, dengan menekankan aspek *perencanaan strategis* dan *pembiasaan harian*. Setiap kelas memiliki jadwal tahfizh 1–2 jam per hari, yang ditempatkan secara rutin dalam jadwal Pelajaran dan jadwal ujian munaqosyah tahfizh pada setiap bulannya.



Gambar 1; Kalender akademik MI Prsis 119 Cihamerang Tahun Ajaran 2025-2026

Program ini disusun berdasarkan prinsip internalisasi berkelanjutan,

Guru kelas: Ahyani Nurrahmi Hakim

aSc Timetables

Gambar 2; *Jadwal Pelajaran Kelas 1A MI Persis 119 Cihamerang*

MI Persis 119 Cihamerang

Home klasrum: HC.2A
Guru kelas: Nira Kusumawati

Menghasilkan jadwal 24/07/2025					aSc Timetables
--------------------------------	--	--	--	--	----------------

MI Persis 119 Cihamerang

Home klasrum: HC.3A
Guru kelas: Rizka Fitri Afifah

Menghasilkan jadwal: 24/07/2025 aSc Timetables

Jadwal: 4A

MI Persis 119 Cihamerang

Home kelasrum: HC.4A
Guru kelas: Lina Marlina

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Mata pelajaran	Jumlah					
07:00 - 07:30 Morning Glory & Dhuha	Morning Glory & Dhuha					BTQ	1					
07:30 - 08:00 Jani1	SBDP Lina Marlina	Nahwu Shorof Lina Marlina	Fikih Lina Marlina	PJOK Syahrial Ramadhani	Tajwid Lina Marlina	Nahwu Shorof	2					
08:00 - 08:30 Jani2					Tajwid	1						
08:30 - 09:00 Jani3	Tauhid Lina Marlina	Tahfidz Lina Marlina	SKI Rizki Nurul Huda	BTQ Lina Marlina	Bahasa Arab Siti Ghina Nurulhidayah	Siroh Nabawiyah	1					
09:00 - 09:30 Jani4						Tauhid	1					
09:30 - 10:00 Istirahat	Istirahat					Lughah	2					
10:00 - 10:30 Jani5	Lughah Lina Marlina	Qurdist Rizki Nurul Huda	PPKN Lina Marlina	Tahfidz Rizki Nurul Huda	IPAS Adnan Syifa Umarul	Terjemah	2					
10:30 - 11:00 Jani6						IPAS	2					
11:00 - 11:30 Jani7	H ADAB Lina Marlina	Bahasa Indonesia Lina Marlina	Bahasa Inggris Rizki Nurul Huda	Akidah Akhlak Rizki Nurul Huda	Tahfidz Rizki Nurul Huda	SBDP	2					
11:30 - 12:00 Jani8						H ADAB	2					
12:00 - 12:30 Dhuha	Istirahat					Fikih	2					
12:30 - 13:00 Istirahat	Istirahat					Akidah Akhlak	2					
13:00 - 13:30 Jani9	Terjemah Lina Marlina	Matematika Lina Marlina	Tahfidz Rizki Nurul Huda	Bahasa Sunda Rizki Nurul Huda		Bahasa Arab	2					
13:30 - 14:00 Jani10						Qurdist	2					
						Bahasa Sunda	2					
						PJOK	2					
						Matematika	2					
						Tahfidz	8					
						Jam pelajaran/pekan	47					

Menghasilkan jadwal:24/07/2025

aSc Timetables

Gambar 5; Jadwal Pelajaran Kelas 4A MI Persis 119 Cihamerang

Jadwal: 5A

MI Persis 119 Cihamerang

Home kelasrum: HC.5A

Guru kelas: Nida Hafidah

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Mata pelajaran	Jumlah				
07:00 - 07:30 Morning Glory & Dhuha	Morning Glory & Dhuha					Shorof	1				
07:30 - 08:00	Lughah	Bahasa Inggris	Tahfidz	Tahfidz	Siroh Nabawiyah	Desain Grafis	1				
08:00 - 08:30			Nida Hafidah		Nida Hafidah	Nida Hafidah	Tajwid	1			
08:30 - 09:00	Matematika	PJOK	Qurdist	PPKN	Nahwu	Nahwu	2				
09:00 - 09:30			Nida Hafidah			Nida Hafidah	Nida Hafidah	IPAS	2		
09:30 - 09:30			Nida Hafidah			Syahrul Ramadhani	Nida Hafidah	Nida Hafidah	SKI	2	
09:30 - 10:00	Istirahat					Bahasa Inggris	2				
10:00 - 10:30	Tahfidz	Fikih	Akidah Akhlak	H ADAB	Shorof	Bahasa Indonesia	2				
10:30 - 11:00						Nurul Anwar	Lina Marlina	Eka Amelia	Nida Hafidah	PPKN	2
11:00 - 11:30	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Tauhid	SBDP	SKI	SBDP	2				
11:30 - 12:00			Nida Hafidah			Nida Hafidah	Nida Hafidah	H ADAB	2		
12:00 - 12:30	Nida Hafidah		Siti Ghina Nurulhidayah			Nida Hafidah	Nida Hafidah	Fikih	2		
12:30 - 13:00	Nida Hafidah		Shahrul Ramadhani			Nida Hafidah	Nida Hafidah	Akidah Akhlak	2		
13:00 - 13:30	Istirahat					Bahasa Arab	2				
13:30 - 14:00	Bahasa Sunda	Tahfidz	Terjemah	IPAS		Qurdist	2				
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Bahasa Sunda	2
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	PJOK	2
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Matematika	2
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Tahfidz	8
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
						Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah		
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah							
	Nida Hafidah	Nida Hafidah	Nida Hafidah								

Gambar 6; Jadwal Pelajaran Kelas 5A MI Persis 119 Cihamerang

Jadwal: 6A						Home klasrum: HC.6A	
MI Persis 119 Cihamerang						Guru kelas: Hanifah Nur Fazriyah	
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Mata pelajaran	Jumlah
Morning Glory & Dhuha						Shorof	1
07:00 - 07:30						Desain Grafis	1
07:30 - 08:00	Fikih	PPKN	Tajwid	Terjemah	Matematika	Tajwid	1
			Nahwu			2	
08:00 - 08:30			Tahfidz		Tahfidz	Siroh Nabawiyah	1
			Tauhid			1	
08:30 - 09:00		Tahfidz	Bahasa Indonesia	Matematika	H ADAB	Lughah	2
						Terjemah	
09:00 - 09:30	Tahfidz	Shorof				IPAS	2
						SKI	
						Bahasa Inggris	2
						Bahasa Indonesia	
						PPKN	2
						SBDP	
Istirahat						H ADAB	2
10:00 - 10:30	Bahasa Inggris	Bahasa Sunda	Nahwu	Akidah Akhlak	Desain Grafis	Fikih	2
						Akidah Akhlak	
10:30 - 11:00					Tauhid	Bahasa Arab	2
						Qurdist	
11:00 - 11:30	SKI	Lughah	IPAS	Tahfidz	Siroh Nabawiyah	Bahasa Sunda	2
						PJOK	
11:30 - 12:00						Matematika	3
						Tahfidz	
Istirahat							
12:00 - 12:30							
12:30 - 13:00							
13:00 - 13:30	SBDP	PJOK	Bahasa Arab	Qurdist			
13:30 - 14:00							
						Jam pelajaran/pekan	47

Menghasilkan jadwal:24/07/2025

aSc Timetables

Gambar 7; Jadwal Pelajaran Kelas 6A MI Persis 119 Cihamerang

3. Pelaksanaan Program: Internalisasi Nilai Melalui Tahfizh

a. Metode Talaqqi

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan tahfizh adalah talaqqi, yaitu proses pembelajaran langsung antara guru dan siswa di mana guru membaca ayat terlebih dahulu dan siswa menirukan bacaan tersebut. Model ini meniru tradisi Nabi Muhammad SAW dan malaikat Jibril. Melalui talaqqi, koreksi tajwid, makhārij al-ḥurūf, dan adab membaca Al-Qur'an dapat diajarkan secara langsung.

Metode ini memiliki efek pedagogis yang kuat karena menanamkan nilai *ta'dhīm al-Qur'an* (penghormatan terhadap Al-Qur'an), ketekunan, dan kedisiplinan. Dalam kerangka Berger & Luckmann (1966), metode

talaqqi merupakan bentuk eksternalisasi nilai Qur'ani yang tampak dalam praktik sosial pendidikan. Menurut Nurbani Akmal, sebagai koordinator guru tahfizh, *“Metode talaqqi ini memperkuat pandangan bahwa seorang penghafal al-Qur'an pasti dan harus membutuhkan dan dibimbingan seorang guru, mustabil ia menghafal sendirian, karena tidak akan kuat.”*

b. Program Ziyādah dan Munaqosyah

Kegiatan ziyādah (penambahan hafalan baru) dilakukan setiap hari dengan target minimal satu ayat per siswa. Setiap akhir bulan, diadakan ujian munaqosyah bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan minimal satu surat. Ujian ini disertai apresiasi berupa sertifikat, penghargaan simbolis (*reward system*) berupa pin *“aku sudah hafal surat”* dan juga bingkisan makanan ringan.

Reward ini tidak sekadar penghargaan formal, melainkan berfungsi sebagai sarana *internal reinforcement* untuk menumbuhkan semangat menghafal. Dengan demikian, terjadi proses internalisasi afektif, di mana peserta didik menghayati nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman emosional positif.



Gambar 8 dan 9; Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Munaqosyah setiap bulannya

c. Tasmi' al-Qur'an (Ceremonial Institutional)

Puncak kegiatan tahfizh adalah tasmi' al-Qur'an, yaitu ujian terbuka yang dihadiri oleh guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Siswa menyetorkan hafalannya satu juz secara utuh di depan publik, setelah melewati ujian tertutup. Santri yang mengikuti 'Tasmi' di MI Persis 119 Cihemerang ada sebanyak 24 orang, diantaranya ada yang 'Tami' 1 hingga 3 Juz.

Kriteria kelulusan tasmi' bagi santri yang sudah lulus ujian tertutup dengan kriteria sebagai berikut; 1) Mampu mempraktikkan tahsin dasar, terutama hukum bacaan mad dan makharijul huruf dasar; 2) Menyetorkan hapalan satu kali duduk sebanyak satu juz; 3) Lulus tes sambung ayat sebelum dan setelah nya; 4) Hafal susunan surat sesuai tartib mushaf, jumlah ayat dalam setiap surat dan arti surat dalam satu juz; 5) Mampu berakhlak baik dalam membersamai al-Qur'an. Meskipun akhlak dan adab ini bukan kriteria secara tertulis dan formal, namun kriteria adab dan akhlak ini telah menyatu pada penilaian awal ketika santri tersebut berniat menghafalkan al-Qur'an. (Nurbani Akmal, 2025)



Gambar 10 dan 11; Dokumentasi kegiatan Tasmi' terbuka setiap akhir semester

Kegiatan ini berfungsi sebagai ritual legitimasi kelembagaan, di mana madrasah menegaskan identitasnya sebagai lembaga Qur'ani di hadapan komunitas sosial. Merujuk pada perspektif teori Berger & Luckmann, *tasmi'* dapat dipahami sebagai objektivasi nilai, yakni ketika nilai Qur'ani tidak hanya menjadi praktik pribadi, tetapi melembaga sebagai norma sosial yang diakui bersama.

Program tasmi' ini diakui dapat memberikan dampak positif bagi santri di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar yang menyaksikan. Bagi Masyarakat sekitar, kegiatan tasmi ini diakui mampu memberikan motivasi agar Masyarakat lebih semangat dalam mengikuti pengajian rutin keagamaan dan memotivasi agar lebih dekat dengan al-Qur'an seperti tilawah harian, mengkaji tafsir maupun menghafal al-Qur'an.

Secara lebih luas, praktik tasmi' al-Qur'an sebagai ritual institusional menunjukkan kemiripan dengan tradisi pendidikan Islam di berbagai negara Muslim, di mana hafalan Al-Qur'an dikukuhkan melalui forum publik sebagai bentuk objektivasi nilai religius (Laili et al., 2023; Farhanillah et al., 2022).

Temuan ini memperlihatkan bahwa tasmi' al-Qur'an berfungsi sebagai mekanisme legitimasi sosial dan spiritual. Praktik serupa juga ditemukan dalam penelitian tentang living Qur'an di berbagai konteks pendidikan Islam, di mana ritual publik memperkuat pengakuan sosial terhadap nilai religius yang diinternalisasi peserta didik (Ismatulloh et al., 2024; Laili et al., 2023).

d. Halaqah Murāja‘ah

Pasca-tasmi‘, siswa mengikuti halaqah murāja‘ah (kelompok pemeliharaan hafalan). Kegiatan ini memperkuat hafalan melalui kolaborasi dan saling mengingatkan antar-siswa baik dari segi hafalan maupun penanaman nilai-nilai akhlak al-Qur’an. Pada tahap ini, internalisasi nilai telah mencapai fase internalisasi subjektif, karena hafalan menjadi bagian dari identitas dan kebiasaan siswa sehari-hari. Teknis pelaksanaannya bisa berupa sambung ayat, bertukar saling memperdengarkan hafalan dengan teman, bergantian membaca satu surah, maupun materi penguatan adab dan akhlak bagi penghafal al-Qur’an.

4. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dilakukan secara berjenjang: 1) Evaluasi harian oleh guru tahfizh (penyetoran ayat dan koreksi bacaan); 2) Evaluasi bulanan (munaqosyah) sebagai tahap pembuktian hafalan surat; 3) Evaluasi semester (tasmi‘) sebagai pengukuhan hasil belajar bagi yang sudah uji kelayakan.

Evaluasi tidak hanya mengukur aspek hafalan, tetapi juga indikator perilaku Qur’ani seperti kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab yang diperhatikan oleh guru tahfizh maupun guru kelas dan guru bidang studi. Pengawasan di rumah melibatkan orang tua melalui *buku penghubung* dan *buku tilawah & pemantauan ibadah harian* yang menjadi sarana komunikasi dua arah antara guru dan wali murid. Dengan demikian, manajemen kontrol di MI Persis 119 menggabungkan dimensi spiritual (nilai) dan administratif (akuntabilitas pendidikan).

Format Buku Pemantauan Tilawah dan Ibadah Harian

Daftar nama anak didik dan orang tua

Catatan harian salat dan tilawah

Bulan: _____ Semester: _____

No	Salat				Tilawah			
	Subuh	Dhuha	Asr	Magrib	Surat	Ayat	Surat	Ayat
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

Gambar 12: Format Buku Pemantauan Tilawah dan Ibadah Harian

Format Buku Penghubung Guru dan Orang Tua MI Persis 119 Cihamerang

KESEKUTUAN PERUBAHAN DI SEKOLAH

Bulan: _____ Tahun: _____

No	PERUBAHAN	PERUBAHAN
1	Berikut ini adalah...	
2	Berikut ini adalah...	
3	Berikut ini adalah...	
4	Berikut ini adalah...	
5	Berikut ini adalah...	
6	Berikut ini adalah...	
7	Berikut ini adalah...	
8	Berikut ini adalah...	
9	Berikut ini adalah...	
10	Berikut ini adalah...	
11	Berikut ini adalah...	
12	Berikut ini adalah...	
13	Berikut ini adalah...	
14	Berikut ini adalah...	
15	Berikut ini adalah...	
16	Berikut ini adalah...	
17	Berikut ini adalah...	
18	Berikut ini adalah...	
19	Berikut ini adalah...	
20	Berikut ini adalah...	
21	Berikut ini adalah...	
22	Berikut ini adalah...	
23	Berikut ini adalah...	
24	Berikut ini adalah...	
25	Berikut ini adalah...	
26	Berikut ini adalah...	
27	Berikut ini adalah...	
28	Berikut ini adalah...	
29	Berikut ini adalah...	
30	Berikut ini adalah...	

PERUBAHAN RUMAH HATI SANTRI BAKTI DI SEKOLAH

INFORMASICATATAN DARI GURU

TANGGAPAN ORANG TUA

KESEKUTUAN PERUBAHAN DI RUMAH

Bulan: _____ Tahun: _____

No	PERUBAHAN	PERUBAHAN
1	Berikut ini adalah...	
2	Berikut ini adalah...	
3	Berikut ini adalah...	
4	Berikut ini adalah...	
5	Berikut ini adalah...	
6	Berikut ini adalah...	
7	Berikut ini adalah...	
8	Berikut ini adalah...	
9	Berikut ini adalah...	
10	Berikut ini adalah...	
11	Berikut ini adalah...	
12	Berikut ini adalah...	
13	Berikut ini adalah...	
14	Berikut ini adalah...	
15	Berikut ini adalah...	
16	Berikut ini adalah...	
17	Berikut ini adalah...	
18	Berikut ini adalah...	
19	Berikut ini adalah...	
20	Berikut ini adalah...	
21	Berikut ini adalah...	
22	Berikut ini adalah...	
23	Berikut ini adalah...	
24	Berikut ini adalah...	
25	Berikut ini adalah...	
26	Berikut ini adalah...	
27	Berikut ini adalah...	
28	Berikut ini adalah...	
29	Berikut ini adalah...	
30	Berikut ini adalah...	

INFORMASICATATAN DARI ORANG TUA

TANGGAPAN GURU

Gambar 13: Format Buku Penghubung Guru dan Orang Tua MI Persis 119 Cihamerang

Menurut Mamah Azri kelas 6B, salah satu orang tua santri “Alhamdulillah setelah bersekolah di MI Persis 119 Cihamerang, salahsatunya Azri bisa tampil berani dalam mengikuti sebuah perlombaan yang diadakan diluar lingkungan Sekolah / MI Persis 119 Cihamerang, padahal karakter Azri diluar rumah adalah seorang yang pendiam dan kurang percaya diri, tapi bapak ibu guru di MI mencoba menggali potensi dan bakat Azri yang padahal Azri siswa baru di MI Persis 119 Cihamerang.” Selain itu, beliau menambahkan ada tips yang diberikan guru tahfizh untuk menguatkan dan menambah hapalan di rumah, “Ada tips yang diberikan guru tahfizh Azri, yaitu agar konsisten untuk Muroja'ah. Ketika berada di rumah Azri Muroja'ah setiap ba'da Maghrib dan Ziyadah 1 ayat setiap ba'da Subuh (ODOA)”

Menurut Mamah Syahila kelas 3B, ada perubahan yang signifikan setelah anaknya masuk ke Mi Persis Cihamerang, “alhamdulillah sudah bisa

melaksanakan shalat 5 waktu tanpa di paksa, muroja'ah setiap hari, dan terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah misal nya kalau tiba2 kaget mengucapkan istigfar, dan sudah terbiasa menutup aurat kalau keluar rumah". Beliau juga menambahkan, "ada komunikasi antara guru tahfizh dengan orang tua, misalnya dalam munaqosah setiap bulan jadi orang tua tahu capaian hafalan anak".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelebagaan tahfizh al-Qur'an sebagai praktik inti madrasah memungkinkan internalisasi nilai berlangsung secara konsisten dan terstruktur. Pola ini selaras dengan temuan penelitian lain yang menegaskan bahwa internalisasi nilai religius lebih efektif ketika terintegrasi dalam rutinitas kelembagaan pendidikan formal (Fahmi et al., 2023; Djuaini, 2022).

ANALISIS DAN REFLEKSI

1. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di MI Persis 119 Cihamerang

MI Persis 119 Cihamerang dilihat dalam analisis struktural-fungsional sebagai lembaga yang membantu santri menginternalisasi prinsip agama dan moral. Institusi ini memberikan aturan yang jelas dan terorganisir yang diterapkan melalui hafalan al-Qur'an. Guru tahfiz berfungsi sebagai perwakilan sosial dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap murid mengikuti aturan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Talcott Parsons, lembaga sosial seperti rumah tahfizh, sekolah, dan madrasah berfungsi untuk menjaga keteraturan sosial melalui proses internalisasi nilai. (Parsons, 1951) MI Persis 119 Cihamerang mengarahkan perilaku santri pada tujuan nilai-nilai Islam melalui fungsi laten dan manifesto pendidikan.

Pembentukan akhlak di MI Persis 119 Cihamerang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terorganisir. Beberapa metode ini adalah:

- a. Teladan Guru/*Asatidz*, Keteladanan dari para ustaz dan ustazah adalah salah satu cara terbaik untuk membangun akhlak di MI Persis 119 Cihamerang. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai contoh bagi siswa lain. Perilaku, perspektif, dan interaksi guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.



Gambar 14; Dokumentasi In house Training Asatidz MI Persis 119 Cihamerang dalam meningkatkan keteladanan guru.

- b. Pengembalian Nilai dari Aktivitas dan Kegiatan harian di MI Persis 119 Cihamerang dirancang sedemikian rupa sehingga santri terus-menerus diingatkan akan nilai-nilai yang menjadi pondasi pembentukan akhlak mereka. Misalnya, setiap kali melakukan hafalan,

muroja'ah atau halaqah tasmi', santri diajarkan penafsiran ayat yang sedang dihafalkan dan diingatkan pentingnya kesabaran dan ketekunan. Melalui pengulangan ini, nilai-nilai tersebut secara perlahan terinternalisasi dalam diri santri.

- c. Pembiasaan Melakukan Amal Ibadah Santri di MI Persis 119 Cihamerang didorong untuk menjalankan ibadah dengan disiplin selain hafalan seperti tertib berwudhu, shalat dhuha, shalat rawatib dan sholat zhuhur berjamaah. Kehidupan sehari-hari di sekolah ini terdiri dari pembelajaran formal, pembiasaan *morning glory*, ibadah harian, tilawah al-Qur'an, dan sedekah harian. Pembiasaan ini membantu santri memahami ajaran agama secara teoritis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pembiasaan upacara bai'at setiap hari Senin sebagai pengganti upacara bendera. Upacara bai'at di MI Persis 119 Cihamerang bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia kepada para santri, berikut butir-butir bai'at nya;

أُبَايِعُ أَسَاتِذِي

1. Saya berjanji pada guruku.

أَنْ أَطِيعَ أَسَاتِذِي

2. Saya akan mentaati guruku.

أَنْ أَحْتَرِمَ أَسَاتِذِي

3. Saya akan menghormati guruku.

أَنْ أَبِرَّ وَالِدَيَّ

4. Saya akan berbuat baik pada kedua orang tuaku.

أَنْ أَجْتَهِدَ بِإِخْلَاصٍ

5. Saya akan bersungguh-sungguh dengan penuh keikhlasan.

أَنْ لَا أَكْذِبَ

6. Saya tidak akan berdusta.

أَنْ لَا أَتَخَاصَمَ

7. Saya tidak akan bertengkar.

أَنْ لَا أَخْقِرَ أَحَدًا

8. Saya tidak akan mencela seseorang pun.

أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّ يَوْمٍ

9. Saya akan membaca Al-Qur'an setiap hari.

أَنْ لَا أَدْخَنَ

10. Saya tidak akan merokok.

أَنْ لَا أَبْدِيَ زِينَتِي إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

11. Saya tidak akan menampilkan perhiasanku kecuali yang biasa tampak daripadanya.

أَنْ أَتْرُكَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

12. Saya akan meninggalkan kejelekan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ

13. Tiada pembicaraan rahasia antara 3 orang, melainkan Allah-lah yang ke-4-Nya.

وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ

14. Dan tiada pembicaraan 5 orang melainkan Allah-lah yang ke-6-Nya.

وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا

15. Dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Allah akan bersama mereka di manapun mereka berada.

Oleh karena itu, nilai-nilai tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian adalah ciri-ciri yang membentuk MI Persis 119 Cihamerang ini. Berdasarkan data yang diperoleh, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di

MI Persis 119 dapat dipetakan pada tiga domain utama:

Domain	Proses Manajerial	Bentuk Nilai yang Terinternalisasi
Kognitif	Perencanaan & pembelajaran harian	Pemahaman makna ayat, mempraktikan tajwid, urutan surat
Afektif	Ujian munaqosyah, penghargaan, tasmi‘	Cinta terhadap Al-Qur’an, kebanggaan menjadi hāfīz.
Perilaku	Pembiasaan ibadah & halaqah murāja‘ah	Disiplin, sopan santun, tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian.

Tabel 2; *Domain utama internalisasi nilai-nilai al-Qur’an di MI Persis 119 Cihamerang*

Ketiga domain ini memperlihatkan proses *continuum* antara perencanaan program dan pembentukan karakter Qur’ani. Hal ini sejalan dengan gagasan al-Attas (1993) tentang pendidikan Islam sebagai proses penanaman adab (ta’dīb), yaitu harmonisasi antara ilmu, amal, dan nilai.

Dalam konteks ini, manajemen POAC berfungsi sebagai medium internalisasi nilai, bukan sekadar perangkat administratif. Temuan ini sejalan dengan studi yang menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis nilai mampu menjembatani tujuan spiritual dan praktik organisasi pendidikan modern (Nazih, 2025; Putri & Loka, 2025).

Temuan ini menguatkan argumen bahwa internalisasi nilai Qur’ani membutuhkan dukungan struktur organisasi dan budaya madrasah yang konsisten. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa nilai religius akan

lebih berkelanjutan ketika dilembagakan melalui kebijakan, jadwal, dan sistem evaluasi yang jelas (El-Yunusi et al., 2025; Alnashr et al., 2025).

2. Tantangan dan Solusi Manajerial

Menurut Nurbani Akmal (koordinator guru tahfizh), Tantangan utama dalam manajemen internalisasi nilai di MI Persis 119 adalah; 1) Menjaga konsistensi hafalan siswa pasca-tasmi' agar tidak terjadi *forgetting curve*; 2) Meningkatkan kesiapan mental siswa untuk tampil di depan publik; 3) Keterbatasan SDM guru tahfizh dalam rasio pengajaran personal (talaqqi).



Gambar 15 dan 16; Dokumentasi wawancara Bersama Ust. Nurbani Akmal

Sebagai solusi, madrasah mengadakan halaqah rutin, pelatihan guru tahfizh, serta *parental involvement* program untuk menguatkan sinergi rumah–sekolah. Strategi ini menunjukkan penerapan fungsi *controlling* dan *actuating* dalam siklus POAC (Terry, 1972), yang diintegrasikan dengan pendekatan spiritual.

C. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MI Persis 119 Cihamerang berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfiẓh*. Pelaksanaan program ini mengintegrasikan prinsip

manajemen pendidikan Islam dengan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an, sehingga membentuk kultur Qur'ani yang melembaga di lingkungan madrasah. Program *tahfizh* dilaksanakan melalui metode *talaqqi*, *ziyadah*, *munaqosyah*, dan *tasmi'* *al-Qur'an* yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran harian.

Kegiatan *tasmi'* berfungsi tidak hanya sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai ritual sosial dan spiritual yang memperkuat legitimasi serta pelebagaan nilai-nilai Qur'ani dalam diri peserta didik dan komunitas sekolah. Implementasi manajemen program ini merepresentasikan penerapan teori internalisasi Berger & Luckmann (1966), di mana nilai-nilai Qur'ani mengalami proses eksternalisasi melalui tindakan pendidikan, objektivasi melalui sistem kelembagaan madrasah, dan internalisasi melalui pembiasaan nilai dalam kehidupan siswa.

Manajemen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di MI Persis 119 Cihamerang menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan praktik spiritual yang kontekstual. Model ini dapat menjadi contoh *best practice* bagi lembaga pendidikan Islam dasar dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan guna membentuk generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan pada konteks lokal MI Persis 119 Cihamerang, tetapi juga memperluas wacana internalisasi nilai Qur'ani dalam pendidikan Islam formal. Model manajemen tahfizh berbasis ritual institusional yang diidentifikasi dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya tentang

internalisasi nilai religius di sekolah dan madrasah ibtidaiah (El-Yunusi et al., 2025; Khoirunnisa et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- A Pertiwi, (2018), *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an*, Tadbir Muwahhid ISSN 2579-4876 e-ISSN 2579-3470 Volume 2 Nomor 1, April 2018
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Alnashr, M. S., Zaenudin, Z., & Andi Hakim — *Internalisasi Nilai melalui Pembiasaan dan Budaya Madrasah* (2025), Internalization of Islamic Education Values through Habituation and Madrasah Culture | Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman
- AM Ismatulloh, Masngudi, Aniroh, Zarabatul Jannah, (2024), *Al Qur'an dalam Praktik Sosial: Hafizah Sebagai Agen Transformasi*, Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Volume 4, Nomor 2, September 2024 | p-ISSN: 2774-5169; e-ISSN: 2774-6496
- Arisinah, Renita, Tohariah, Asmaul Husna, K., & Fikriansyah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8–15. Diambil dari <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/150>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, NY: Doubleday.
- Dokumentasi kegiatan tahfizh dan tasmi' bersumber dari presentasi internal madrasah dan observasi lapangan (Oktober, 2025).
- El-Yunusi, M. Y. M., Fatimatuzzahro, S., & Abidin, Z. — *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (2025), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Sejak Dini Pada Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Pendidikan Tambusai
- Fadli, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 319–333. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.72>
- Fahmi et al, *Internalization of Religious Values at Pondok Pesantren Al-Amanah*, <https://jurnal.uin->

- antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/18816
- Farhanillah, Naufali, Elvira Wanda Rodhiatul Inayah, and Amin Basir. 2025. "Integrating Pesantren Educational Values In Formal Schooling: A Case Study At Tazkia Insani Integrated Islamic Elementary School, Majalengka". *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18 (1): 167-80. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1994>
- Ganeswara, Ganjar Muhammad Ganeswara, Fahrudin, INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGLATAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN. (2020). *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101-114. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.462>
- Hanifah Khoirunnisa, Mukromin Mukromin, & Chairani Astina. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 109–120. [View of Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung](#)
- Laili, Husni, Abd Mukti, Asnil Aidah Ritonga, *Internalization Strategies for Islamic Educational Values Thru Quran Memorization*, [Internalization Strategies for Islamic Educational Values Thru Quran Memorization Learning for Students at Junior High School | Journal Evaluation in Education \(JEE\)](#)
- Mamah Azri (2025). Wawancara Bersama orang tua santri MI Persis 119 Cihamerang, Rabu, 22 Oktober 2025.
- Mamah Syahila (2025). Wawancara Bersama orang tua santri MI Persis 119 Cihamerang, Rabu, 22 Oktober 2025.
- MI Persis 119 Cihamerang. (2025). *Program MI 119 25–26 (PowerPoint Presentation)*.
- Nazih, Nazih Sadatul Kahfi. "Internalisasi Nilai Kemuliaan Ilmu Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Tarbawi Al-Qur'an Dan Hadis". *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (June 1, 2025): 107–120. Accessed December 16, 2025. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2179>.
- Nurbani, Akmal. (2025). Wawancara internal, MI Persis 119 Cihamerang, Jum'at, 10 Oktober 2025.

- Nurhayat, Tasya Putri, (2025), *Pendidikan Karakter Qur'ani (Analisis Struktural-Fungsional terhadap Sistem Pelembagaan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Fatih Tasikmalaya)*, Ayatuna Jurnal studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. (2), No. (1), Mei 2025.
- Parsons, Talcott. (1951). *The Social System*. Glencoe: The Free Press.
- Putri, P., & Loka, N. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 169-184. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1668>
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Shihab, M. Q. (2002). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tamrin, Muhammad, *Integrasi Nilai Nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 4 No. 3 thn. 2023 [View of Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah](#)